



Pendidikan Akhlak di Pendidikan Dasar MI/SD

Muhammad Ikrar Maulana

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Bojongsari No.55, Bojongsari Baru, Kec. Bojongsari, Kota Depok, Jawa Barat
16516

Email : ikrarmaulana714@gmail.com

Abstract. *This Moral education in basic education has an important role in shaping the character and morals of children from an early age. This research aims to highlight the importance of moral education in the basic education curriculum. This research method includes analysis of literature and secondary data related to the effectiveness of moral education in early childhood. The research results show that the integration of moral education in the basic education curriculum can increase moral awareness, empathy and positive behavior in students. The implications of this research indicate the need for greater emphasis on moral education at the basic education level to form a generation with noble morals.*

Keywords: *basic education, morals, character, morality, moral education*

Abstrak: Pendidikan akhlak di pendidikan dasar memiliki peran yang penting dalam membentuk karakter dan moral anak-anak sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menyoroti pentingnya pendidikan akhlak dalam kurikulum pendidikan dasar. Metode penelitian ini melibatkan analisis literatur dan data sekunder terkait efektivitas pendidikan akhlak pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendidikan akhlak dalam kurikulum pendidikan dasar dapat meningkatkan kesadaran moral, empati, dan perilaku positif pada siswa. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan perlunya penekanan yang lebih besar pada pendidikan akhlak di tingkat pendidikan dasar untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Kata Kunci: pendidikan dasar, akhlak, karakter, moral, pendidikan moral.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan akhlak adalah bagian integral dari pendidikan karakter yang bertujuan membentuk pribadi peserta didik yang beradab. Dalam proses pembentukan ini, peran guru sangatlah vital, tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang menunjukkan akhlak terpuji dapat menjadi panutan yang kuat bagi siswa dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika.

Dalam pendidikan Islam, hakikat manusia dipahami sebagai makhluk multidimensional—jasmani dan ruhani—yang diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah dan mengemban amanah sebagai khalifah. Pemahaman ini menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia seutuhnya, sesuai fitrah dan potensi ilahiah yang melekat padanya. Al-Qur'an menegaskan kemuliaan manusia sebagai ciptaan terbaik (QS. At-Tin: 4), menempatkannya pada posisi yang luhur dalam tatanan penciptaan.

Pendidikan akhlak di pendidikan dasar sangat penting untuk membentuk moral dan karakter anak-anak sejak usia dini. Pendidikan moral menjadi semakin penting dalam kurikulum pendidikan dasar seiring dengan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Untuk menghadapi tantangan dan situasi kehidupan yang beragam, anakanak merupakan generasi penerus bangsa yang perlu dibekali dengan nilai-nilai moral yang kuat.

Pendidikan akhlak tidak hanya mengajarkan anak-anak apa yang benar dan salah, tetapi juga membangun kesadaran moral, empati, dan sikap positif. Pendidikan akhlak mengajarkan anak-anak untuk menghargai nilai-nilai seperti kejujuran, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan akhlak di sekolah dasar sangat penting untuk membangun karakter yang baik pada anak-anak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya pendidikan akhlak dalam pendidikan dasar dan bagaimana hal itu mempengaruhi pembentukan karakter anak-anak. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pentingnya, diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang berakhlak mulia untuk masa depan yang lebih baik.

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan akhlak dalam pendidikan dasar dan memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kurikulum yang lebih komprehensif yang berfokus pada pembentukan karakter anak-anak.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Sikap dan Menjaga Kejujuran

Ini adalah nilai akhlak yang paling penting untuk ditanamkan kepada anakanak kita. Salah satu sifat terpenting dalam kepribadian seorang anak adalah kejujuran. Ini adalah sifat yang akan menunjukkan keimanannya di masa depan. Kenapa? Karena itu, sifat jujur merupakan lawan dari sifat dusta, dan sifat dusta dianggap sebagai sifat yang paling menonjol dari orang munafik.

Karena itu, sebagai orang tua, kita harus menghindari mendustai anak-anak kita, baik serius atau sekadar bercanda, untuk membantu mereka menjadi orang yang jujur. Seseorang dianggap berdusta jika ia berjanji untuk memberikan sesuatu kepada seorang anak kecil, tetapi tidak melakukannya.

Untuk menjadi jujur, keteladanan orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting dan sangat penting. Untuk membentuk karakter anak agar menjadi orang yang jujur, hanya berperilaku jujur kepadanya. Anak-anak dengan sendirinya memahami bahwa ketidakjujuran adalah hal yang masuk akal dan wajar jika kita sering mendustainya. Jadi, di kemudian hari, anak juga menipu orang tuanya (Aunillah,2015 hal.22).

Ciri- ciri anak yang memiliki kejujuran ,dia tidak akan berpura-pura, tidak akan berbohong, akan mengakui kelebihan dan kekurangan orang lain, tidak akan menipu orang lain, tidak akan mengambil hak orang lain, tidak akan merugikan orang lain, dan akan dapat menerima kepercayaan dan amanah orang lain (Agustina,2023)

B. Sifat Amanah

Amanah juga sangat penting dan tinggi seperti jujur. Setiap aspek perintah dan larangan termasuk dalam amanah. Sebagai orang tua, penting bagi kita untuk mengajarkan anak kita agar memiliki sifat amanah yang kita pupuk sejak kecil. Anak-anak yang mampu menerima amanah dengan baik juga mampu menerima tanggung jawab dalam berbagai hal lain yang dibebankan kepada mereka.

Peraturan yang disepakati membutuhkan sikap amanah pada siswa dalam belajar dan evaluasi. Menasehati siswa dan memberi mereka sistem hukuman membantu siswa memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Dengan cara ini, siswa akan selalu menepati janji atau amanah mereka untuk melakukan apa yang harus mereka lakukan (Siregar,2022)

Dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw, sifat amanah banyak ditemukan. Ini adalah sifat yang membuat orang dapat mempercayai orang lain untuk bertindak dan memenuhi janji mereka. Karena sifat amanah dapat membantu dan meyakinkan orang lain terhadap kepercayaan, setiap muslim harus memiliki sifat ini. Baik anak, pangkat, jabatan, atau harta yang dimiliki untuk dipertahankan dan digunakan untuk kepentingan semua orang di Bumi ini. Perilaku amanah memberikan banyak nilai pendidikan, seperti keadilan, kejujuran, dan taqwa seorang muslim (Amiruddin,2021)

C. Membiasakan Berbicara dengan Baik

Mengajarkan anak mereka untuk berperilaku baik kepada orang lain adalah tugas ketiga orang tua dalam membentuk karakter anak mereka agar menjadi orang yang berakhlak mulia. Keluarga kita harus mulai membuat kebiasaan menggunakan perkataan yang baik. Jadi, anak mengikuti kebiasaan orang tuanya dengan sendirinya.

Setidaknya, orang tua harus melakukan sesuatu untuk mengajarkan anak mereka berbicara baik. Terlebih dahulu, orang tua harus menghindari ucapan buruk. Karena orang tua adalah model dan cermin bagi anak. Pendidikan terbaik adalah yang diberikan oleh pendidik dan

orang tua kepada anak. Akibatnya, orang tua harus menunjukkan contoh yang baik kepada anak mereka dalam hal ini.

Selain itu, anak-anak di didik tentang akhlak dengan tujuan mengajarkan mereka hal-hal yang baik untuk dilakukan dalam hidup dan hal-hal yang tercela serta bahayanya yang akan berdampak negatif pada kehidupan mereka. Dengan demikian, anak-anak akan memiliki kemampuan untuk memilih apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan. Secara singkat, tujuan pendidikan akhlak adalah untuk mengajarkan anak-anak budi pekerti dan pembentukan jiwa melalui pelajaran moral yang diberikan di sekolah dan di lingkungan keluarga.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku-buku, artikel jurnal, serta publikasi ilmiah dan keagamaan yang relevan dan berasal dari sumber yang dapat dipercaya dan valid.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, SINTA, serta situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Instrumen yang digunakan berupa panduan telaah literatur yang difokuskan pada aspek relevansi topik, tingkat kebaruan informasi, dan kejelasan pendekatan metodologis dari setiap sumber. Untuk menganalisis data, digunakan metode analisis isi secara kualitatif, yang bertujuan mengidentifikasi tema-tema pokok, membandingkan berbagai konsep, serta memetakan gagasan dari beragam literatur yang ditinjau.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Akhlak Dalam Islam

Pendidikan akhlak dalam Islam adalah proses pembinaan dan pembentukan kepribadian manusia berdasarkan nilai-nilai moral Islami yang bersumber dari Al-Qur'an, Hadis Nabi Muhammad SAW, serta teladan para salafus shalih. Tujuannya adalah untuk membentuk insan yang beriman dan bertakwa, mengembangkan kepribadian luhur dan beradab, membentuk akhlakul karimah (perilaku terpuji) yang mencakup hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia, dan lingkungan.

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Nasional, 2013, p. 326). Istilah "attarbiyah", "at-ta'lim", dan "dab at-ta'dib" adalah beberapa dari banyak istilah yang digunakan dalam pendidikan Islam. (Ardiyanti,2022)

Berbagai aspek kehidupan telah menunjukkan kesempurnaan Islam. Tujuan utama kedatangan Nabi Muhammad SAW ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia (Arif, 2018). Karena akhlak merupakan tujuan utama risalah pendidikan Islam, akhlak sangat penting dalam konteks ini untuk membangun hubungan antara manusia. Al-Sayyid Sābiq (A.-S. Sābiq) menggambarkan kesempurnaan ini dengan mengatakan bahwa Allah Swt telah mengutus Nabi Muhammad dengan alhanīfiyyah al-samhah, yaitu agama yang benar dengan syariahnya yang lengkap yang mengarahkan manusia ke kehidupan yang mulia dan berbudi pekerti.

Nabi Muhammad Saw membawa pendidikan akhlak yang sangat luas (Maulida,2017). Pendidikan akhlak tidak hanya berfokus pada menciptakan etika atau tingkah laku yang baik untuk diri sendiri, keluarga, dan pergaulan; ajaranajaran ini juga merambat ke dalam tatanan sosial, yaitu akhlak masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang ideal yang mempelajari semua aspeknya, mulai dari yang terkecil hingga yang paling mendalam. Karena masyarakat adalah tempat interaksi universal yang harus dijaga dan dijalin dengan baik.

B. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab "al-khuluq" yang berarti perangai, tingkah laku, atau tabiat. Secara istilah, akhlak adalah sikap batin yang menetap dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan secara spontan tanpa dipikirkan lagi, baik itu perbuatan terpuji (akhlakul karimah) maupun tercela (akhlakul mazmumah).

Secara umum pengertian akhlak adalah sifat atau perilaku yang tertanam dalam diri seseorang yang menjadi dasar bagi seseorang untuk bertindak secara spontan, baik atau buruk. sedangkan menurut imam Al-Ghazali Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan dengan mudah tanpa pertimbangan pikiran.

Akhlak adalah sifat atau perilaku yang melekat dalam diri seseorang yang tercermin dalam kebiasaan sikap, ucapan, dan tindakan, baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun kepada Allah. Akhlak mencerminkan kualitas moral dan nilai-nilai yang dianut seseorang, yang terbentuk melalui pembiasaan, pendidikan, dan lingkungan. Dalam Islam, akhlak merupakan inti dari ajaran agama yang mencerminkan keimanan seseorang. Nabi Muhammad ﷺ diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana sabdanya:

"Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." (HR. Ahmad)

Akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa sehingga membuat perbuatan baik dan terpuji tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sifat ini disebut akhlak yang baik atau akhlakul karimah, dan sifat yang buruk atau akhlakul mazhmumah.

C. Pentingnya Memberikan Pendidikan Akhlak Pada Anak

Memberikan pendidikan akhlak pada anak SD memiliki dampak yang nyata dalam kehidupan sehari-hari anak. Dalam sebuah hadits dijelaskan bahwa dari orang tua, anak bisa diarahkan ke mana. Menjadi orang baik atau sebaliknya. Sebagai tanggung jawab orang tua, Rasulullah SAW dalam salah satu haditsnya memerintah kita sebagai orang tua secara langsung agar memperbaiki akhlak anak-anak kita sejak dini.

وسلم قال : أكرموا أولادكم وأحسنا أئبهم عن أن يسئوا عن رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم

Artinya: Dari Anas bin Malik, Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaguslah tingkah laku mereka." (H.R. Ibnu Majah)

Pentingnya Memberikan Pendidikan Akhlak pada Anak adalah upaya mendasar untuk membentuk karakter, kepribadian, dan moral anak sejak usia dini agar tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab, jujur, sopan, serta mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Pendidikan akhlak menjadi fondasi utama dalam perkembangan anak karena akhlak yang baik akan membimbing perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam Islam, akhlak merupakan inti dari ajaran Nabi Muhammad ﷺ dan menjadi penentu baik buruknya keimanan seseorang. Oleh karena itu, memberikan pendidikan akhlak bukan hanya tugas pendidikan formal, tetapi juga merupakan amanah orang tua dan lingkungan dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat.

Dari Ayyub bin Musa dari ayahnya dari kakeknya, Rasulullah saw. bersabda, "Tidak ada suatu pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama daripada adab (akhlak) yang baik." (HR. At-Tirmidzi).

5. KESIMPULAN

Pendidikan akhlak merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter anak, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Dalam konteks pendidikan Islam, akhlak tidak hanya berkaitan dengan hubungan antarmanusia, tetapi juga mencerminkan hubungan manusia dengan Tuhannya. Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai moral, seperti kejujuran, amanah, dan tutur kata yang baik, yang semuanya merupakan bagian dari akhlakul karimah. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai figur yang memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan akhlak yang efektif harus dimulai sejak dini melalui lingkungan keluarga dan diperkuat di sekolah. Keteladanan orang tua dan guru dalam berperilaku akan membentuk kesadaran moral dan empati anak. Dengan demikian, pendidikan akhlak tidak hanya

membentuk individu yang beradab, tetapi juga menciptakan generasi masa depan yang beriman, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan zaman secara bijaksana.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, R., & Suryadi. (2023). Implementasi dan teknik mengajarkan kejujuran pada anak usia dini. *BUNAYYA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2).
- Amiruddin. (2021). Amanah dalam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(4).
- Ardiyanti, S. (2022). Pentingnya pendidikan akhlak pada anak usia dini. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 6(2).
- Aunillah, N. I. (2015). *Membentuk karakter anak sejak janin*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Bafadhol, I. (2017). Pendidikan akhlak dalam perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(12), 45–61.
- Djollong, A. F., dkk. (2023). *Buku ajar pendidikan agama Islam* (pp. 101–102). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hamdun, D. (2016). Pembelajaran bahasa Arab berbasis karakter di sekolah dasar. *Fenomena*, 8(1), 39–54.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(5).
- Maulida, A. (2017). [Informasi judul tidak lengkap]. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4).
- Muhammad, A. (2018). Konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Ahlakul Lil Banin* karya Umar Ibnu Ahmad Barjah. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 2(2), 401–413. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v2i2.170>
- Sābiq, A.-S. (n.d.). *Fiqh al-Sunnah* (Jilid I). Beirut: Dār al-Fikr.
- Siregar, M. (2022). Penanaman sikap amanah terhadap siswa pada lembaga pendidikan. *Journal of Islamic Education El Madani*, 2(1).
- Tafsir, A. (2006). *Filsafat pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Tsalitsah, I. M. (2020). Akhlak dalam perspektif Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(2).
- Weni, W., Muspiarman, M., Fadriati, F., & Suryana, E. (2024). Hakikat manusia dan daya-daya ruhani. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(2), 45–55.
- Yusra, N. (2016). Media pembelajaran implementasi pendidikan akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, 2(1).